

## **Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Sistem Pemeliharaan Gardu Distribusi di PT. PLN (Persero) Rayon Cijawura Bandung**

Analysis Of Safety and Health Management System (SMK3) on Maintenance System Gardu Distribution in PT. PLN (Persero) Rayon Cijawura Bandung

<sup>1</sup>Rizni Noer Islamiaty Fadillah, <sup>2</sup>Muhardi

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>rizninoer.fadillah@yahoo.com, <sup>2</sup>muhardi66@yahoo.co.id

**Abstract.** The more intense competition nowadays where companies have to improve the efficiency and effectiveness of performance, it will force the managers of the company to compete perfectly, meaning that the company must be able to follow and apply the development of Science and Technology (IPTEK) and able to apply the supervision / control of such a way, on all aspects in order to achieve effective and efficient results to ensure the survival of the company. The purpose of research conducted at PT. PLN (Persero) Rayon Cijawura Bandung is to find out how the implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3), what problems faced by the company in the Occupational Safety and Health Management System (SMK3), and how the solution of the problems in the face. The research method used is qualitative method, where this research about descriptive research and use analysis. Problems faced by the company that is still the existence of employees who do not meet the safety policy set by the company so that the cause of work accidents and solutions by employing employees in accordance with their expertise so that employees can realize the policy of Occupational Safety and Health easily and understandably. Based on the results of the research that has been described previously, the conclusion is with the implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the company by way of internal audit, establishing the company's predetermined procedures, and establishing the OSH implementation pattern, the problem faced by the company is the obstacle in the use of Personal Protective Equipment (PPE) and the knowledge of the worker's knowledge in the work, and the solution to conduct special training on Occupational Safety and Health (OSH) procedures and sanction workers if they do not comply with regulations or procedures provided by the company.

**Keywords:** Distribution Substation, System, Occupational Safety and Health Management.

**Abstrak.** Semakin ketatnya persaingan saat ini dimana perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja, maka akan memaksa para pengelola perusahaan untuk dapat bersaing dengan sempurna, artinya perusahaan harus dapat mengikuti dan menerapkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta mampu menerapkan pengawasan/pengendalian yang sedemikian rupa, pada semua aspek agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan penelitian yang dilakukan di PT. PLN (persero) Rayon Cijawura Bandung ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SMK3, apa masalah yang di hadapi oleh perusahaan dalam SMK3, dan bagaimana solusi dari masalah yang dhadapi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu masih adanya karyawan yang tidak memenuhi kebijakan keselamatan kerja yang ditetapkan perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan solusinya dengan mempekerjakan karyawan sesuai dengan keahliannya agar karyawan dapat merealisasikan kebijakan K3 dengan mudah dan dimengerti. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulannya yaitu dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan dengan cara audit internal, menetapkan prosedur yang telah ditentukan perusahaan, dan menetapkan pola penerapan K3, masalah yang dihadapi perusahaan yaitu adanya hambatan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan adanya keterbatasan pengetahuan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, dan solusinya mengadakan pelatihan khusus mengenai prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan memberi sanksi para pekerja jika tidak mentaati peraturan atau prosedur yang diberikan oleh perusahaan.

**Kata kunci:** Gardu Distribusi, Sistem, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini, persaingan di dunia industri sangatlah pesat, bisa kita lihat dari berkembangnya usaha-usaha industri di Indonesia. Dan sekarang ini banyak perusahaan yang kompetitif di berbagai bidang di Indonesia. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan produktivitas agar perusahaannya dapat terus berkembang dan bertahan lama. Namun pemanfaatan teknologi dalam proses industri mengandung berbagai resiko. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan ada 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan November tahun 2016 ([www.harnas.co](http://www.harnas.co)). Suatu keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari *comparative advantage* (faktor keunggulan komparatif) dan *competitive advantage* (faktor keunggulan kompetitif) (Tambunan: 2001). Kemampuan sebuah perusahaan untuk membuat dan menformulasikan berbagai macam strategi yang bisa menempatkannya pada suatu posisi yang strategis dan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Tangkilisan:2003).

Pemeliharaan gardu distribusi adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menjaga kebersihan pada gardu agar tidak terjadi gangguan yang dapat merugikan masyarakat. Pemeliharaan merupakan cara yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan pada arus listrik. Dengan melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan secara rutin maka resiko terjadinya gangguan pada gardu distribusi semakin kecil. Suatu organisasi baik perusahaan maupun instansi dalam melakukan aktivitasnya pasti memerlukan sumber daya manusia yang mendukung untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Bagaimanapun canggihnya zaman sekarang menggunakan sumber-sumber non manusia belum dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan tujuannya atau justru tidak mencapai keberhasilannya. Dalam operasional kerja suatu industri, khususnya industri berat, tentunya mengandung potensi bahaya yang sangat tinggi. Kecelakaan, penyakit, dan cedera dapat mengganggu jalannya suatu pekerjaan, mengganggu rutinitas dan pada akhirnya akan memberikan tambahan biaya bagi perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah berkembang dan memiliki teknologi yang modern seharusnya lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan para karyawannya agar mereka dapat menjadi karyawan yang bisa bermanfaat baik tenaga dan pikirannya guna mencapai tujuan perusahaan. Karena karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan aktivitas perusahaan, maka perusahaan harus berupaya meningkatkan kualitas para karyawannya. Hal ini dapat terwujud dengan diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah SMK3. Dengan diterapkannya sistem SMK3 ini diharapkan dapat menekan tingkat kecelakaan di tempat kerja sehingga produktivitas kerja para karyawan akan meningkat. Banyaknya kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja perlu mendapat perhatian khusus karena kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian baik bagi karyawan maupun perusahaan tempatnya bekerja. Kerugian bagi perusahaan adalah tidak berjalannya kegiatan produksi juga akan menimbulkan biaya yang lebih besar lagi, sedangkan bagi karyawan akibat paling fatal adalah mengakibatkan kematian. Karena itu sebenarnya untuk jangka panjang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menguntungkan bagi perusahaan.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Perusahaan Milik Negara yang memberikan pelayanan kepada para pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan jasa

yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik di Indonesia. PT. PLN (Persero) menunjung dan memperhatikan para karyawannya dari segi hal yang membahayakan. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan harus menjadi prioritas utama bagi perusahaan, karena dengan menunjung keselamatan dan kesehatan karyawan maka perusahaan mampu mencapai tujuannya dengan berhasil dan tidak ada yang merugikan baik dari perusahaan maupun dari pekerjanya sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan dalam perusahaan terhadap K3 pada pemeliharaan gardu distribusi, kemudian apa masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, dan bagaimana solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahannya tersebut.

## B. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Menurut Moh Nazir (2003), Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti status dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sugiyono (2011), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Sistem Pemeliharaan Gardu Distribusi di PT. PLN (Persero) Rayon Cijawura

Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN harus mengetahui dulu apakah kegiatan perusahaan dan pengendalian sudah berjalan dengan semestinya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan bantuan auditor internal sebagai alat bantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Audit internal diperlukan karena semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan & penyelewengan yang dikarenakan lemahnya system pengendalian internal serta masih lemahnya pengendalian internal terhadap pelaksanaan praktik CSR (*corporate social*

*responsibility*). Dengan bantuan rekomendasi auditor internal maka manajemen dapat mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan. Pelaksanaan audit internal pada PT. PLN dilaksanakan oleh divisi auditor internal audit. Audit internal dilakukan oleh auditor internal yang berada dibawah struktur organisasi PT. PLN. Audit internal merupakan bagian yang terpisah dari kegiatan dan pekerjaan operasional yang rutin dan bertanggungjawab langsung kepada General Manajer, sehingga tugas-tugas yang dilakukan oleh divisi internal audit dilakukan secara objektif dan independen.

Dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. PLN (persero), terdapat beberapa peraturan umum yang harus dilaksanakan oleh seluruh staf dan karyawan. Prosedur keselamatan kerja pada bidang distribusi adalah suatu tata cara pelaksanaan pekerjaan yang benar dan aman yang disusun secara sistematis untuk menerapkan aturan - aturan keselamatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan pada instalasi tegangan menengah / rendah (instalasi distribusi), sehingga pekerjaan tersebut berlangsung secara aman, tertib, dan efektif.

Tujuan dari prosedur keselamatan kerja pada bidang distribusi yaitu menghindari kesalahan & kelalaian pelaksana dan pengawas pekerjaan, mencegah kecelakaan personil dan mencegah kerusakan peralatan / instalasi, Sehingga tercipta *zero accident* (*safety process* dan *safety product*).

### **Masalah yang Dihadapi oleh Perusahaan dalam Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Sistem Pemeliharaan Gardu Distribusi**

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam suatu sistem pemeliharaan gardu distribusi biasanya memiliki kendala dalam penggunaan perlengkapan serta peralatan dalam keamanan pekerja. Perlengkapan dan peralatan keamanan wajib digunakan oleh para pekerja yang akan melakukan aktifitasnya dilapangan karena para pekerja lapangan memiliki resiko lebih tinggi dalam melakukan pekerjaannya.

Kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan lapangan biasanya diakibatkan oleh 2 hal yaitu kelalaian manusia dan kerusakan alat pengaman (alat pelindung diri). Kesalahan yang dilakukan akibat kelalaian manusia biasanya pekerja yang tidak menggunakan *safety* atau pengaman pada saat menaiki gardu yang akan diperbaiki. Sedangkan pekerjaannya memiliki resiko untuk jatuh dari ketinggian, tetapi biasanya karena para pekerja sudah biasa melakukan pekerjaannya mereka menjadi merasa aman padahal justru itu berbahaya bagi keselamatan mereka. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan / tidak diharapkan, yang dapat menimbulkan berbagai kerugian, baik kerugian harta benda (rusaknya peralatan) maupun kehilangan jiwa manusia. Kecelakaan kerja tidak selalu diukur dari adanya korban manusia cedera atau mati.

Dari data PT. PLN (persero) Rayon Cijawura memiliki data bahwa dalam melakukan pemeliharaan gardu distribusi oleh para pekerja / petugas lapangan memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi yang biasanya diakibatkan oleh kelalaian manusia (*unsafe act*). Adapun 2 hal penyebab terjadinya kecelakaan yaitu kelalaian manusia (*unsafe act*) dan kerusakan alat (*unsafe condition*), maka dari itu peneliti akan membuat tabel untuk melihat besarnya persentase penyebab kecelakaan yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*unsafe act*) dan kerusakan alat/lingkungan (*unsafe condition*).

### **Solusi dari Masalah yang Dihadapi oleh Perusahaan dalam Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Sistem Pemeliharaan**



## Gardu Distribusi

Bahaya pada kecelakaan memiliki urutan peranan yang cukup penting. Ada 3 peranan bahaya pada kecelakaan yaitu (1) Bahaya pemula (*Initiating Hazards*) merupakan bahaya yang menjadi asal mula yang memungkinkan timbulnya bahaya penunjang dan bahaya primer; (2) Bahaya Penunjang (*Contributory Hazards*) merupakan bahaya yang menunjang mendukung atau yang menjadi perantaratimbulnya bahaya primer setelah adanya bahaya pemula; dan (3) Bahaya Primer (*Primary Hazards*) merupakan bahaya yang langsung menjadi sebab timbulnya kecelakaan maupun kerugian (*loss*).

Dalam pemeliharaan gardu distribusi ada peran pengawas dan pengatur yang sangat penting, karena pengawas dan pengatur dapat memberikan intruksi atau perintah pada saat pekerja akan melakukan pemeliharaan gardu distribusi di tempat tinggi. Pengawas memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap para pekerjanya karena jika terjadi kecelakaan maka pengawaslah yang bertanggung jawab. Pengawas memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada para pekerja sebelum mereka memulai tugasnya. Peralatan yang digunakan oleh para petugas akan diarahkan oleh pengawas untuk semua kelengkapannya. Secara umum tugas pengawas pekerjaan adalah mengawasi keselamatan personil, mengawasi manuver pembebasan tegangan, mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan mengawasi manuver pemberian tegangan (penormalan konfigurasi).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD ini terdiri dari kelengkapan wajib yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja yang digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja sekaligus orang di sekelilingnya. APD sangat penting untuk melakukan tugas atau pekerjaan ditempat yang tinggi, karena dengan menggunakan APD, pekerja akan terlindungi dari atas kepala sampai kaki hingga membuat angka kecelakaan menjadi rendah dan bahkan tidak akan terjadi kecelakaan (*zero accident*). Peralatan APD sangat banyak jenisnya karena dari bagian kepala sampai kaki harus lengkap, APD juga memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing yang secara umum untuk melindungi seluruh badan dari bahayanya tempat bekerja dari suatu kecelakaan. Alat Pelindung Diri bukan untuk mencegah kecelakaan. Pemakaian APD tidak menjamin pemakainya bebas dari kecelakaan, karena kecelakaan ada sebabnya, pencegahan kecelakaan hanya bisa dilaksanakan jika sebab-sebab kecelakaan dihilangkan, adanya gerakan tak sadar / reflek dari pemakainya dan APD mempunyai batas kemampuan.

## D. Kesimpulan

PT. PLN (persero) Rayon Cijawura Bandung telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada karyawannya, khususnya para pekerja / petugas lapangan yang melakukan pemeliharaan gardu distribusi dengan cara menetapkan audit internal, audit internal ini diperlukan karena semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan & penyelewengan yang dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal serta masih lemahnya pengendalian internal terhadap pelaksanaan praktik CSR (*corporate social responsibility*), kemudian dengan menetapkan peraturan, prosedur dimana prosedur itu memiliki tujuan yaitu menghindari kesalahan & kelalaian pelaksana dan pengawas pekerjaan, mencegah kecelakaan personil dan mencegah kerusakan peralatan / instalasi, Sehingga tercipta *zero accident* (*safety proces* dan *safety product*), lalu PT.PLN (persero) juga menetapkan pola

penerapan K3, faktor-faktor dalam keamanan bekerja, dan peralatan yang digunakan pada saat melakukan pekerjaannya. Permasalahan yang dihadapi perusahaan pada penerapan SMK3 antara lain:

1. Adanya beberapa pekerja yang tidak mengikuti prosedur dan tidak mematuhi peraturan mengenai perlengkapan dan peralatan yang aman.
2. Adanya pekerja yang tidak memahami prosedur K3 dengan baik.
3. Adanya tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*unsafe act*) dan kerusakan peralatan/lingkungan (*unsafe condition*).
4. Adanya hambatan dalam pemakaian APD.
5. Adanya keterbatasan pengetahuan dan daya tangkap para pekerja.

Dalam *fishbone diagram* terdapat 4 (empat) faktor yang menjadi sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dan timbulnya penyakit yaitu *Man, Method, Machine*, dan *Material*.

Solusi dari masalah yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan SMK3 antara lain:

1. Dengan penanggulangan mengenai kecelakaan.
2. Dengan lebih memperhatikan pekerja oleh pengawas mengenai kesehatan dan kelengkapan yang digunakan saat bekerja.
3. Dengan mengetahui tanda-tanda bahaya dari sebelum memulai pekerjaannya.
4. Dengan melakukan *briefing* mengenai pemakaian APD yang benar dan aman setiap sebelum memulai pekerjaannya.
5. Dengan memperkerjakan karyawan sesuai dengan keahliannya masing-masing.
6. Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para pekerja mengenai prosedur K3.
7. Dengan memberikan sanksi-sanksi yang tegas sesuai yang tercantum dalam UU No. 30 tahun 2009 pasal 50 dan 51 tentang sanksi-sanksi (ketentuan pidana) keselamatan ketenagalistrikan.

Setelah Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. PLN (persero), Penulis memberikan saran yaitu dalam penerapan SMK3 di lingkungan PT. PLN (persero) Rayon Cijawura saat ini suatu kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang bisa terjadi kapan saja. Perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar terhadap para pegawainya dengan menyediakan fasilitas untuk kepentingan keselamatan dan kesehatan kerja, dan perusahaan harus sering terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan memastikan pakai atau tidaknya perlengkapan dan peralatan keselamatan kerja.

Untuk menghadapi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang diajukan, seperti:

1. Menghilangkan atau mengurangi kondisi tidak aman.
2. Di lingkungan perusahaan yang peneliti teliti peran komunikasi dalam kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting oleh karena itu cara yang paling ampuh dalam upaya pencegahan kecelakaan di tempat kerja adalah dengan komunikasi K3 yaitu dengan melakukan inspeksi tempat kerja yang regular.
3. Memberikan sanksi tegas terhadap setiap pelanggaran prosedur kerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya beberapa solusi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan saran diantaranya:
4. Menurut peneliti, perusahaan kurang untuk melakukan atau merealisasikan

pentingnya kebijakan K3 serta kurangnya perusahaan untuk melakukan inspeksi alat keselamatan kerja maka dari itu penulis memberikan saran kepada perusahaan dalam mengurangi tingkat kecelakaan kerja dengan melakukan kebijakan K3 kepada para pekerjanya.

5. Harus melakukan pelatihan K3 terhadap para karyawan, memberikan elatihan sesering mungkin sampai parapekerjamemahami dam mengerti bagaimana prosedur, kebijakan dan bahayanya jika tidak mengikuti aturan K3 tersebut.
6. Perusahaan harus memberikan peringatan secara berkala tentang pentingnya *Standar Operasional Prosedur* (SOP) seperti halnya pekerja harus mengetahui tentang Dokumen Prosedur Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) yang merupakan bagian dari Prosedur Pelaksanaan Pekerja Instalasi Listrik Tegangan Tinggi/Ekstra Tinggi (*site work*).
7. Perusahaan harus bisa lebih focus untuk memperhatikan beberapa alat-alat kerja pendukung proses produksi mengingat PT.PLN (persero) adalah sebuah Perusahaan Listrik terbesar di Indonesia, yang dalam proses produksinya banyak mesin-mesin yang berbahaya yang dapat menyebabkan pekerja meninggal seketika.

#### Daftar Pustaka

- Moch.Nazir. (2003). Metode Penelitian. Jakarta,63: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedelapan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. (2003). Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Website: [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id)